

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah biaya diferensial dan biaya promosi terhadap laba perusahaan. Penulis akan melakukan penelitian pada pabrik Qini Bakery dengan tahun yang akan diteliti sejak 2010-2020, yang merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang produksi dan *supplier* berbagai jenis roti di Tasikmalaya yang berkedudukan di Jln. Raya 1 Kec. Rajapolah Kab. Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Definisi metode penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:2), bahwa metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:105), bahwa metode deskriptif analisis adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Keterkaitan yang signifikan antara variabel yang diteliti dengan objek penelitian dapat diketahui dengan menggunakan metode penelitian, sehingga gambaran mengenai objek penelitian dapat disimpulkan dengan jelas. Seperti yang dikemukakan oleh Mohammad Nazir (2014:57), bahwa dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Sedangkan studi kasus adalah penelitian ilmiah yang membahas dan menganalisis masalah berdasarkan kondisi yang sebenarnya terjadi pada perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen, diantaranya:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:59), bahwa variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen.

Variabel independen dalam skripsi ini sebagai berikut:

X_1 = Biaya diferensial, dengan indikator jumlah biaya pesanan khusus yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan bakar.

X_2 = Biaya promosi, dengan indikator jumlah biaya iklan yang mencakup biaya iklan radio, biaya kalender, biaya brosur, biaya banner, dan biaya spanduk.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:59), bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen (Y) adalah laba perusahaan. Dengan indikator laba bersih. Untuk lebih jelasnya mengenai variabel yang digunakan dalam skripsi ini dapat dilihat dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Nilai	Skala
Variabel Independen				
X ₁ : Biaya Diferensial	Sunarto (2004:60) menyatakan bahwa biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif.	Biaya pesanan khusus - biaya bahan baku - biaya tenaga kerja, dan - biaya bahan bakar	Rp	Rasio
X ₂ : Biaya Promosi	Tjiptono, (2012:219) bahwa Biaya promosi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan.	Biaya iklan a. biaya iklan radio b. biaya kalender c. biaya brosur d. biaya banner, dan e. biaya spanduk.	Rp	Rasio

Variabel Dependen					
Y :	Laba	Swardjono	(2008:464)	Laba bersih	Rp Rasio
Perusahaan	bahwa laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).				

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang sesuai dengan bentuknya. Seperti yang dikemukakan oleh Kuncoro (2009: 145), Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka). Menurut Sugiyono (2014: 224), bahwa data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik.

Berdasarkan sifatnya, data kuantitatif dalam skripsi ini berupa data rasio. Dimana menurut Suryana (2013), yang menyatakan bahwa data rasio adalah data yang berbentuk angka dalam arti yang sesungguhnya karena dilengkapi dengan titik nol (mutlak) sehingga dapat diterapkan semua bentuk matematika.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara meninjau objek penelitian secara langsung. Seperti yang dikemukakan oleh Hasan (2002:82), bahwa data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang dilakukan dengan wawancara serta dokumentasi untuk melengkapi data dan menambah informasi yang dibutuhkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak luar selain objek penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Hasan (2002:58), bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan prosedur yang diantaranya adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data primer sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data primer dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung dan sistematis yang berkaitan dengan aktivitas dan masalah yang akan dibahas.

b. Studi Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mencatat peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari pihak terkait.

c. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan berkomunikasi secara langsung dengan pihak yang bersangkutan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:140), bahwa wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

d. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

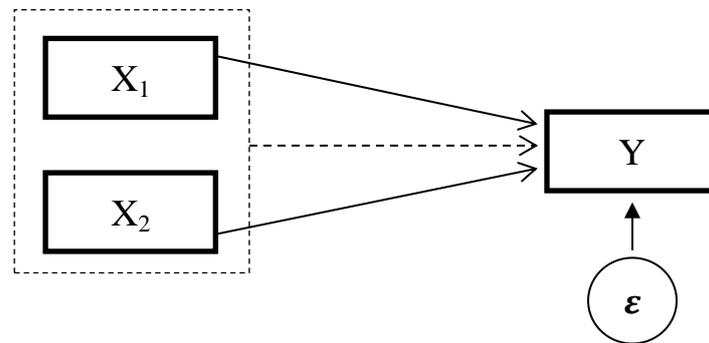
Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder yang dapat mendukung data-data primer yang diperoleh selama penelitian dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian dan juga untuk memperoleh informasi dengan tingkat reliabilitas dan validitas yang memadai.

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:66), bahwa paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan model penelitian dengan menggunakan metode regresi berganda (*Multiple Regression*). Seperti yang dikemukakan oleh Rosadi (2010), bahwa analisis regresi berganda adalah suatu analisis statistika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel respon (output, dependen, atau endogen) dengan menggunakan lebih dari satu variabel input (predictor, regressor, independen, eksplanatori atau eksogen), yang berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Dimana model penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Biaya Diferensial

X_2 = Biaya Promosi

Y = Laba Perusahaan

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan metode regresi berganda (*Multiple Regression*) dimana untuk mempermudah dalam menganalisis data penulis menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 25.

Analisis regresi berganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel independen yaitu biaya diferensial (X_1) dan biaya promosi (X_2) dengan variabel dependen yaitu laba perusahaan (Y), dimana untuk

mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, dimana dalam suatu penelitian memungkinkan adanya masalah di dalam analisis regresi, seperti dalam mencocokkan model prediksi yang dimasukkan ke dalam serangkaian data, dimana masalah ini sering disebut dengan pengujian asumsi klasik, dimana uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Danang Sunyoto (2016:92), mengungkapkan bahwa uji normalitas akan menguji data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan. Pada umumnya uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat pada variabel independen tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil *test* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 maka data residual berdistribusi dengan normal, namun jika hasil *test* menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data residual berdistribusi dengan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Danang Sunyoto (2016:87), menyatakan bahwa uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih

variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (R). Pada umumnya uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Imam Ghazali (2013:105), Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (nilai korelasi sama dengan nol).

c. Uji Autokorelasi

Danang Sunyoto (2016:97), menyatakan bahwa persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Pada umumnya uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi pada persamaan regresi, jika terjadi korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) maka menimbulkan masalah autokorelasi, dengan demikian uji autokorelasi dapat dilakukan untuk data yang memiliki seri waktu. Metode yang sering digunakan untuk uji autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (*DW-test*) dengan ketentuan angka DW di bawah 0-1,5 ada autokorelasi positif, sedangkan angka DW diantara 1,5-2,5 tidak ada autokorelasi, dan angka DW di atas 2,5-4 ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Danang Sunyoto (2016:90), menyatakan bahwa dalam persamaan regresi perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Homoskedastisitas dapat terjadi jika residualnya mempunyai varian yang sama dan Heteroskedastisitas dapat terjadi jika variansnya tidak sama atau berbeda. Pada umumnya uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya Heteroskedastisitas pada persamaan regresi, persamaan regresi dapat dinyatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghozali (2018), analisis glejser meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ketika probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada umumnya analisis regresi bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen. Seperti yang dikemukakan oleh Imam Ghozali (2013:96), bahwa analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Tujuan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen yaitu biaya diferensial dan biaya promosi dengan variabel

dependen yaitu laba perusahaan. Model persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2013:275) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Laba Perusahaan

A = Konstanta

X₁ = Biaya diferensial

X₂ = Biaya promosi

b₁ b₂ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ε = *Error*

3. Koefisien Korelasi

Pada umumnya perhitungan korelasi antar variabel digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017:225), Korelasi antar variabel dapat berupa angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam bentuk positif atau negatif. Hubungan antar variabel dapat dikatakan positif apabila nilai variabel yang ditingkatkan dapat meningkatkan variabel lainnya dan sebaliknya bila satu variabel diturunkan maka akan menurunkan variabel yang lain. Hubungan antar variabel dapat dinyatakan negatif apabila nilai variabel ditingkatkan maka akan menurunkan variabel lainnya dan sebaliknya apabila variabel diturunkan maka akan meningkatkan variabel yang lain. Menurut Maman Abdurahman (2011:204) untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan dapat diuji dengan rumus:

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 3 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$r_{x_1x_2y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{x_1y} = Korelasi X_1 dengan variabel Y

r_{x_2y} = Korelasi X_2 dengan variabel Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi X_1 dengan X_2

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antara variabel kuat. Demikian sebaliknya, jika hubungan antara variabel tidak kuat maka nilai R akan kecil. Berikut ini kriteria tingkat keeratan korelasi:

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:231)

4. Koefisien Determinasi

Pada umumnya koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Seperti yang dikemukakan oleh Imam Ghozali (2011:97), nilai koefisien determinasi (r^2) yaitu antara nol dan satu, nilai r^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi untuk melihat persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan penghitungan koefisien determinasi dapat menggunakan rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Sedangkan untuk melihat persentase pengaruh faktor lain selain biaya diferensial (X_1) dan biaya promosi (X_2) terhadap laba perusahaan (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Knd = 100\% - Kd$$

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

1. Penetapan hipotesis operasional

Penetapan hipotesis operasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel yang akan diteliti, berikut adalah hipotesis yang akan digunakan, diantaranya:

a. Secara Parsial (Uji t)

$H_0 : \rho_1 = 0$ Biaya diferensial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan pada pabrik roti Qini Bakery tahun 2010-2020.

$H_a : \rho_1 \neq 0$ Biaya diferensial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan pada pabrik roti Qini Bakery tahun 2010-2020.

$H_o : \rho_2 = 0$ Biaya promosi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan pada pabrik roti Qini Bakery tahun 2010-2020.

$H_a : \rho_2 \neq 0$ Biaya promosi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan pada pabrik roti Qini Bakery tahun 2010-2020.

b. Secara Simultan (Uji F)

$H_o : \rho_{yx_1x_2} = 0$ Biaya diferensial dan Biaya promosi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan pada pabrik roti Qini Bakery tahun 2010-2020.

$H_a : \rho_{yx_1x_2} \neq 0$ Biaya diferensial dan Biaya promosi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan pada pabrik roti Qini Bakery tahun 2010-2020.

c. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap prediktor atau variabel bebas dari keseluruhan prediksi. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus menurut Sutrisno Hadi (2004: 39) sebagai berikut:

$$SR\%X = SR\%X \times R^2$$

Keterangan:

$SR\%X$ = sumbangan efektif dari satu prediktor

SRX = sumbangan relatif dari satu prediktor

R^2 = koefisien determinasi

Perhitungan ini dilakukan agar dapat diketahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga sumbangan yang diberikan masing-masing variabel bebas dapat dilihat. Sumbangan efektif dihitung dengan memperhatikan variabel bebas lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

d. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas atau prediktor terhadap prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus menurut Sutrisno Hadi (2004: 37):

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}}$$

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_1y + a_2 \sum x_2y$$

Keterangan:

$SR\%$ = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

Perhitungan ini dilakukan agar dapat diketahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Sumbangan relatif menghitung besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas tanpa memperhatikan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, sehingga besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas dapat diprediksi.

2. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan sebesar 95% atau toleransi kekeliruan sebesar 5%.

3. Uji signifikansi

a. Uji secara parsial (Uji t)

Dengan menggunakan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiono (2012:259)

Keterangan:

T_{hitung} = Nilai uji T

r = Nilai koefisien korelasi

n-2 = Derajat kebebasan

b. Uji secara simultan (Uji F)

Dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{r^2}{k}}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiono (2012:259)

Keterangan:

F_{hitung} = nilai F yang dihitung

r = nilai koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas (independent)

n = jumlah sampel

4. Kaidah keputusan

Secara Parsial (Uji t):

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak signifikan

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya signifikan

Secara Simultan (Uji F):

Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka artinya tidak signifikan

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka artinya signifikan

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka akan diketahui total pengaruh variabel X_1 (biaya diferensial) dan X_2 (biaya promosi) terhadap Y (laba perusahaan) dengan kaidah keputusan, dimana Jika ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_a , yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara biaya diferensial dan biaya promosi terhadap laba perusahaan, sebaliknya jika ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_a , yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara biaya diferensial dan biaya promosi terhadap laba perusahaan.